

TIPOLOGI BANGUNAN KAWASAN CAGAR BUDAYA
KONSEP ARAHAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN BERKELANJUTAN
Studi Kasus Kota Siak Sri Indrapura

Yohannes Firzal
Fakultas Teknik, Universitas Riau
annes@unri.ac.id

ABSTRAK

Penetapan kawasan cagar budaya merupakan salah satu cara untuk mempertahankan karakter ruang kota. Dalam hal ini perubahan fisik (bangunan) merupakan elemen yang paling berpengaruh dalam mempertahankan jati diri ruang kota tersebut. Diperlukan penelitian dan pendekatan yang tepat guna merumuskan kebijakan pembangunan untuk kawasan cagar budaya.

Penelitian tipologi bangunan dilakukan pada Kawasan Cagar Budaya di Kota Siak Sri Indrapura. Merupakan rangkaian kegiatan persiapan, survey lapangan, studi literatur, pengumpulan data, analisa dan konsep rumusan awal arahan bangunan. Pengelompokan bangunan (*tipology*) menjadi beberapa kategori berdasarkan pada fungsi, orientasi, ornamen dan corak ragam hias, kategori ataupun kriteria khusus lainnya. Hasil akhir penelitian tipologi bangunan ini merupakan masukan yang dapat menjadi pijakan teknis untuk menetapkan kebijakan arahan bangunan yang tepat pada Kawasan Cagar Budaya di Kota Siak Sri Indrapura.

Kata kunci :kawasan, cagar budaya, tipologi, kebijakan.

PENDAHULUAN

Upaya penataan bangunan dan lingkungan melalui konservasi kawasan, menitikberatkan penanganan yang dapat tetap menghidupkan kemajemukan fungsi lingkungan kawasan, melalui upaya pelestarian atau perlindungan bangunan dan lingkungannya (Dirjen CK, 1998).

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992 tentang cagar budaya dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 1992 tentang tata ruang telah mengatur mengenai kawasan tertentu yang berpotensi sebagai kawasan konservasi, dapat ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Namun pengaturan ini tidak dapat dijalankan begitu saja tanpa ada peraturan dan aturan petunjuk lebih rinci. Hal ini sesuai dengan Permendagri No.57 tahun 1993 tentang pedoman pelaksanaan penataan teknis bangunan/lingkungan, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Bupati/Walikota.

Kawasan lama Kota Siak Sri Indrapura memiliki potensi sebagai kawasan yang perlu untuk dikonservasi. Legalitas mewujudkan kawasan cagar

budaya ini sebagai kawasan konservasi yang berjati diri telah mulai dilaksanakan. Pemerintah Kabupaten Siak melalui Keputusan Bupati dan Peraturan Daerah pada tahun 2005 telah mengatur dan menetapkan kawasan lama Kota Siak Sri Indrapura sebagai Kawasan Cagar Budaya. Sehingga kawasan ini memiliki kekuatan sendiri untuk mempertahankan jati dirinya dan menjadi dasar acuan untuk pengembangan pembangunan bagian kota selanjutnya. Hal ini sejalan dengan visi Kota Siak Sri Indrapura 2002-2011 menuju sebagai kota pusat pemerintahan dan budaya.

Penetapan kawasan cagar budaya menimbulkan konsekuensi lebih lanjut terhadap pengendalian pembangunan kawasan, khususnya yang berkaitan dengan acuan pembangunan fisik. Oleh karena dibutuhkan secepatnya menerbitkan arahan pembangunan fisik dengan berpedoman pada bangunan cagar budaya yang ada pada kawasan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu cara dalam mempertahankan karakter ruang kota dengan menjaga peninggalan ruang kota tersebut (konservasi). Kota merupakan objek yang mudah terkena tekanan-tekanan ekonomi, sosial dan budaya yang membawa dampak pada perubahan fisik. Oleh sebab itu konservasi ruang kota akan menjamin kesempatan bagi generasi masa depan untuk merasakan ruang-ruang dan bentuk kota yang unik dalam sejarah tertentu (Attoe, 1986 dalam Juta, 1995).

Susunan obyek fisik dan aktifitas manusia yang membentuk lingkungan dan hubungan elemen-elemen di dalamnya merupakan karakteristik yang terbesar dalam membentuk karakter suatu kawasan perkotaan (Gosling, 1984). Konservasi ruang kota yang memiliki sejarah merupakan upaya memelihara suatu tempat, berupa lahan, kawasan, bangunan, maupun kelompok bangunan termasuk lingkungannya. Arsitektur perkotaan berwujud fisik dan kesan visual melalui elemen arsitektur kota yang tampil sebagai elemen fisik dan visual dalam wujud tiga dimensi (Shirvani, 1955).

Ciri atau kekhasan yang paling mudah diamati adalah bentukan fisik karena menimbulkan kesan yang mudah untuk diserap dan dicerna oleh ingatan manusia (Lynch, 1960). Ciri fisik yang dominan terhadap kesan visual dan mampu menjadi wakil dari keberadaan lingkungannya tersebut merupakan identitas lingkungan tersebut. Identitas merupakan bagian dari citra yang mempunyai aspek objektif dan subjektif karena adanya faktor yang mengacu pada suatu kesan, pengetahuan, penilaian, posisi, penampilan serta atribut sosial yang melekat (Djefry, 1990). Kekhasan elemen fisik pembentuk kota ini diperkuat dengan struktur lingkungan sekitarnya dan memberikan ciri serta kejelasan bagi lingkungannya yang terwujud dalam rancangan maupun

perletakkannya terhadap elemen fisik yang lainnya (Cullen, 1961).

Elemen yang paling membentuk karakter kawasan konservasi adalah hadirnya arsitektur bangunan penting (*significant building*) yang memiliki hubungan dengan latar belakang sejarah dalam pembentukan kawasan tersebut (Rossi, 1986). Karakter kawasan yang terbentuk ini akan menjadi lebih kuat jika bangunan *histories* mendominasi bangunan kawasan (Sirvani, 1985). Melalui bangunan *histories* kawasan maka dapat memperjelas identitas dan sejarah perubahan kehidupan kawasan tersebut (Bernard and Jokilehto, 1993). Sehingga kawasan perkotaan yang memiliki nilai konservasi ini perlu untuk mendapatkan rehabilitasi agar tetap dapat mempertahankan identitasnya.

Kelayakan sesuatu untuk dilestarikan dan dapat membentuk suatu kawasan konservasi adalah kelompok benda budaya dan atau kegiatan budaya yang memiliki nilai penting (signifikansi), baik dalam arti kesejarahan, estetika/keindahan, sosial/kemasyarakatan dan keilmuan. Penilaian untuk menjaga kawasan ditujukan pada kawasan yang memiliki nilai penting (*significant*) dalam arti kesejarahan (*historic role*), estetika / keindahan (*aesthetic*), sosial / masyarakat, kelangkaan (*scarcity*), kelaziman pada ruang dan waktu (*typical*), sebagai pengembang kawasan (*enhancement of adjacent areas*), sesuatu yang paling (*superlative*) dan keilmuan (*science*) (Schifefer and Gumerman, 1979; Catanese dkk, 1984 dalam Juta, 1995).

Tabel 1. Kriteria penilaian inventaris objek

Nama	Inventaris objek
Objek	Kondisi, konstruksi, keterawatan, dll.
<i>Significant</i>	(1) Aesthetic, (2) Typical, (3) Scarcity, (4) Historic role, (5) Enhancement of adjacent area, (6) Superlative
Elemen yg diatur	(1) Kota, (2) Kawasan, (3) Benda, (4) Kelompok benda, (5) Komponen
Aktor terkait	(1) Kepemilikan, (2) Penanggung jawab, (3) Keterkaitan, dll
Arahan awal	1. Kelas manajemen 2. respek ; eksisting, ritme façade, elemen spatial

	3. hindari pembangunan nir skala 4. Perkuat ruang public dan pedestrian, dll
--	---

Sumber : Juta UGM, 1995.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan rancangan tipologi bangunan Kawasan Cagar Budaya di Kota Siak Indrapura. Rumusan ini dapat dijadikan sebagai masukan penting untuk menyusun arahan dan ketentuan dalam menata kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi. Melalui rumusan tipologi bangunan Kawasan Cagar Budaya maka kawasan ini nantinya akan memiliki dasar yang kuat guna menyusun pedoman perancangan bangunan untuk mengendalikan dan mengarahkan pengembangan kawasan dalam mempertahankan, memperkuat dan membentuk citra kawasan bersejarah di Kota Siak Sri Indrapura.

Fokus penelitian tipologi bangunan diarahkan pada inventarisir objek arsitektural bangunan kawasan cagar budaya yang memiliki potensi dan memenuhi persyaratan sebagai bangunan/kawasan untuk dikonservasi.

Dasar pemilihan lokasi penelitian di kawasan lama Siak Sri Indrapura karena kawasan ini telah memiliki legalitas sebagai Kawasan Cagar Budaya Perkotaan. Kawasan ini tentu memiliki potensi dan nilai sejarah pembentukan kota dan kaitannya dengan keberadaan kerajaan-kerajaan Melayu serta objek-objek peninggalan sejarah yang penting.

Cara pengumpulan data dimulai dengan peninjauan lokasi, inventarisir dan identifikasi objek arsitektural kawasan yang dirangkum dalam peta sebaran. Mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisa dan penilai objek penelitian. Mengelompokan (*tipology*) objek penelitian menjadi beberapa kategori berdasarkan fungsi, langgam arsitektur, orientasi dan posisi, ornamen, corak ragam hias, teknis struktural, kategori ataupun kriteria

husus lainnya serta berdasarkan pada pola kedekatan yang memungkinkan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

KLASIFIKASI BANGUNAN

A. Tipologi bentuk dasar Bangunan

Bentuk dasar bangunan (*mass*) merupakan hal pertama dalam mengkaji tipologi. Penelitian merumuskan 5 (lima) tipe bentuk dasar bangunan yang mendominasi Kawasan Cagar Budaya Kota Siak Sri Indrapura yaitu ;

- Bentuk empat persegi panjang,
- Persegi bentuk L,
- Persegi bentuk T,
- Persegi panjang bersilang, dan
- Bentuk persegi empat yang memiliki *arcade*.

B. Tipologi Kaki Bangunan

Rumah panggung dikenal sebagai salah satu ciri rumah asli kebudayaan Melayu. Sebagai bentuk panggung maka bangunan ini umumnya akan menggunakan kaki bangunan yang bervariasi pada bentuk tiang, tangga, ornamen dan lainnya. Tipologi kaki bangunan pada Kawasan Cagar Budaya Kota Siak Sri Indrapura dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dominan yang digunakan yaitu ;

- Kaki bangunan berbentuk dasar trapesium
- Kaki bangunan berbentuk bulat
- Kaki bangunan berbentuk persegi
- Kaki bangunan berbentuk persegi dengan dilengkapi profil/ukiran
- Kaki bangunan berbentuk persegi melebar
- Kaki bangunan berbentuk persegi dicoak
- Kaki bangunan berbentuk berkuping / bendul
- Kaki bangunan berbentuk tanpa kaki

C. Tipologi Tangga

Untuk tipologi tangga bangunan pada kawasan cagar budaya Kota Siak Sri Indrapura dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dominan yang digunakan yaitu ;

- Tangga dari bahan batu
- Tangga dari bahan kayu
- Tangga spiral
- Tanpa tangga

D. Tipologi Dinding

Bahan penutup dinding merupakan bagian tipologi yang jelas dan cepat terlihat secara visual. Keragaman bahan penutup dinding juga dipengaruhi oleh perjalanan sejarah dan ketersediaan material. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) tipe yaitu :

- Dinding bata / permanen
- Dinding kayu, susun berdiri
- Dinding kayu, susun berdiri tumpuk
- Dinding kayu, susun kombinasi
- Dinding kayu, susun tidur (miring)
- Dinding kayu, susun tidur (lurus)
- Dinding kombinasi kayu & bata

E. Tipologi Pintu

Umumnya tipologi pintu di kawasan ini berbahan kayu dengan variasi profil dan kaca, kecuali untuk bangunan relatif baru yang mulai menggunakan bahan dasar metal/aluminium. Dari berbagai bentuk variasi yang ada maka dapat ditarik kesimpulan terdapat empat tipe pintu yang dominan yaitu :

- Pintu panel kayu
- Pintu panel kayu dengan variasi kaca
- Pintu panel kayu dengan variasi jalusi/krepyak
- Pintu kaca dengan variasi bahan kaca dan metal

F. Tipologi Jendela

Untuk tipologi jendela dari bangunan yang ada pada Kawasan Cagar Budaya ini, memiliki kesamaan atau serasi dengan tipe pintunya. Dominasi tipologi jendela menggunakan jenis jendela panjang, yaitu memiliki ketinggian yang hampir sama dengan tinggi pintu. Sedangkan variasi lainnya jendela pendek, yaitu memiliki ketinggian dari lantai. Bentuk lainnya adalah jendela tinggi dengan dominasi variasi kaca. Secara umum tipologi jendela dapat dikelompokkan menjadi :

- Jendela tinggi dan kaca
- Jendela pendek dan kaca
- Jendela tinggi dan jelusi/krepyak
- Jendela tinggi jelusi
- Jendela kaca tinggi

Perbandingan lebar dan ketinggian jendela bervariasi. Untuk jendela tinggi, perbandingannya, tingginya 2 kali lebar dari jendela. Sedangkan jendela rendah, tingginya 4 kali lebar dari jendela.

G. Tipologi Atap

Rumah melayu dapat diidentifikasi melalui bentuk atap bangunan yang digunakan. Identikal ini digambarkan sebagai atap lipat atau limas beserta bentuk-bentuk variasinya. Untuk Kawasan Cagar Budaya ini, tipologi bentuk atap dapat dikelompokkan menjadi :

- Atap pelana / lipat kajang
- Atap limas tunggal
- Atap gabungan limas-limas
- Atap kombinasi limas dan lipat kajang/pelana
- Atap lipat kajang/pelana terpotong
- Atap limas bersingap
- Atap limas persegi banyak
- Atap datar/dag beton
- Atap kubah

H. Tipologi Bahan Atap

Selain bentuk atap, tipologi bangunan juga mencakupi bahan atap / material itu sendiri. Tipologi atap di kawasan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bahan atap yaitu :

- Atap bahan asbes
- Atap bahan genteng
- Atap bahan seng baja
- Atap bahan beton

I. Tipologi Ornamen

Ornamen, merupakan kekhasan yang dimiliki bangunan melayu. Bangunan di Kawasan Cagar Budaya di Kota Siak Sri Indrapura ini memiliki banyak keragaman bentuk dan jenis ornamen. Dalam penelitian ini, tipologi ornamen yang diinventarisir dapat dikelompokkan menjadi 42 (empat puluh dua) variasi bentuk atau dan jenis ornamen.

KONSEP ARAHAN BANGUNAN

A. Pola Penataan Bangunan

Pengaturan rencana arahan tipologi bangunan pada kawasan cagar budaya menggunakan sistem pengejawantahan (*zoning*). Pengejawantahan bangunan ini bertujuan untuk mengangkat nilai arsitektural, memperjelas dan memperkuat karakter bangunan kunci pada bagian kawasan. Pengejawantahan kawasan cagar budaya ini terbagi dalam tiga yaitu :

I. Kawasan Inti

Kawasan inti merupakan kawasan yang meliputi objek cagar budaya vital yang memberikan ciri dan mencerminkan karakter asli Bangunan Kawasan Cagar Budaya. Bangunan yang berada di kawasan inti ini harus dilindungi dan dipelihara keasliannya (preservasi).

II. Kawasan Penyangga

Kawasan penyangga merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan bangunan kunci kawasan

(kawasan inti). Diperlakukan pembatasan-pembatasan tertentu dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian Bangunan Cagar Budaya kawasan inti (konservasi).

III. Kawasan Pengembangan

Kawasan yang diperlakukan dengan ketentuan yang lebih bebas namun tetap mengarahkan dan mendukung tipologi bangunan pada kawasan penyangga dan kawasan inti.

Pola penataan bangunan pada Kawasan Cagar Budaya perlu memperhatikan beberapa hal tertentu seperti :

- a. Perencanaan Arsitektur; di samping ketentuan umum yang berlaku bagi bangunan maka setiap pembangunan baru atau perubahannya harus mengikuti ketentuan yang menyangkut jenis bangunan, lokasi bangunan, penampilan visual dan pengamatan dampak terhadap lingkungan.
- b. Perencanaan Struktur; ketentuan perencanaan struktur menyangkut hal keandalan struktur, dengan pemakaian dan material bahan konstruksi yang sesuai dengan bangunan sekitarnya.
- c. Perencanaan Utilitas; ketentuan perencanaan utilitas bangunan di Kawasan Cagar Budaya yang berlaku bagi bangunan maka setiap pembangunan baru atau perubahannya harus mengikuti ketentuan yang menyangkut penyediaan utilitas bangunan.
- d. Persiapan Pelaksanaan; perlu memperhatikan bahwa proses pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan baru/penambahan/perubahan, harus melalui proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah sehingga dapat menciptakan ketertiban lingkungan dan ketertiban teknis.
- e. Pemeliharaan Pekerjaan Arsitektur; perlu memperhatikan umur bangunan terutama dalam hal keandalan dan kelayakan fungsi serta kesesuaian penampilan visual bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

- f. Persyaratan Umum Arsitektur; perlu menetapkan ketentuan yang menggambarkan tertib penggambaran situasi bangunan, garis sempadan, tata ruang luar, tata bangunan, penanggulangan bahaya kebakaran, pencemaran lingkungan dan perlengkapan lingkungan.
- g. Persyaratan Khusus Arsitektur; penataan bangunan menghendaki pembedaan bangunan atas dasar klasifikasi penggunaan yaitu bangunan perkantoran/pemerintahan, bangunan perniagaan/komersil/retail, bangunan permukiman/perumahan, bangunan pendidikan, bangunan sarana ibadah/mesjid dan bangunan fungsi lainnya.
- h. Penataan Penampilan Keindahan Lingkungan; penataan penampilan fisik dan wajah bangunan ditentukan atas dasar pedoman dan bukan rumusan pasti yaitu gaya penampilan style bangunan (bentuk, kaki/kolom, tangga, dinding, pintu, jendela, bentuk atap, bahan penutup atap, jenis dan perletakan ornamen) yang mencerminkan kekhasan lokalitas bangunan Kota Siak Sri Indrapura.

Tabel 2. Konsep Arahan Bangunan Kawasan

No	Daerah	Fungsi	Bentuk	Kaki/Kolom	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Pola Ornamen			Arahan Fungsi
											Batas	Detail	Detail	
Kawasan														
	Pemerintahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Pemerintahan
	Komersial / retail	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Komersial
	Perumahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Perumahan
	Pendidikan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Pendidikan
	Mesjid	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Mesjid
	Tempat Ibadah	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Tempat Ibadah
Kawasan														
	Pemerintahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Pemerintahan
	Komersial / retail	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Komersial
	Perumahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Perumahan
	Pendidikan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Pendidikan
	Mesjid	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Mesjid
	Tempat Ibadah	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Tempat Ibadah
Kawasan														
	Pemerintahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Pemerintahan
	Komersial / retail	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Komersial
	Perumahan	Bentuk	Kaki	Tangga	Dinding	Pintu	Jendela	Bentuk Atap	Bahan Penutup Atap	Ornamen	Detail	Detail	Detail	Perumahan

B. Arahan Tipologi Bangunan

Untuk menata penampilan arsitektur lingkungan pada Kawasan Cagar Budaya yang menyangkut hal bangunannya maka dianggap perlu untuk merumuskan arahan bangunan. Arahan bangunan berdasar kepada bentuk-bentuk bangunan yang ada pada di kawasan penelitian sehingga pengaturan komponen bangunan benar-benar berasal dari Kota Siak Sri Indrapura.

Kawasan inti. Perlakuan tipologi bangunan untuk kawasan inti merupakan perlakuan yang paling ketat dengan pertimbangan nilai historis dan arsitekturalnya. Hal ini disebabkan karena bangunan di kawasan inti dapat digolongkan pada benda-benda cagar budaya yang memiliki arti sangat penting yang terkait dengan keberadaan kota.

Kawasan penyangga. Merupakan penyanggah tipologi bangunan Kawasan Cagar Budaya, maksudnya adalah bagian Kawasan Cagar Budaya ini yang memperlihatkan tipologi bangunan secara jelas sehingga perlu untuk diterbitkan aturan pedomannya.

Kawasan pengembangan. Sebagai kawasan antara yang menghubungkan kawasan dengan bangunan tipologi yang jelas dengan kawasan bebas. Sehingga pengaturan pada kawasan pengembangan tidak terlalu ketat namun tetap berpedoman pada ketentuan arahan tipologi bangunan.

Tabel 3. Arahan Bangunan Kawasan

Fungsi Bangunan	Arahan Tipologi Bangunan		
	Kawasan Inti	Kawasan Penyangga	Kawasan Pengembangan
Perkantoran / Gedung Pemerintahan	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen
Komersial / retail	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	Bentuk, Tangga, Dinding, Ornamen
Perumahan	Bentuk, Kaki / kolom,	Bentuk, Pintu,	Bentuk, Ornamen

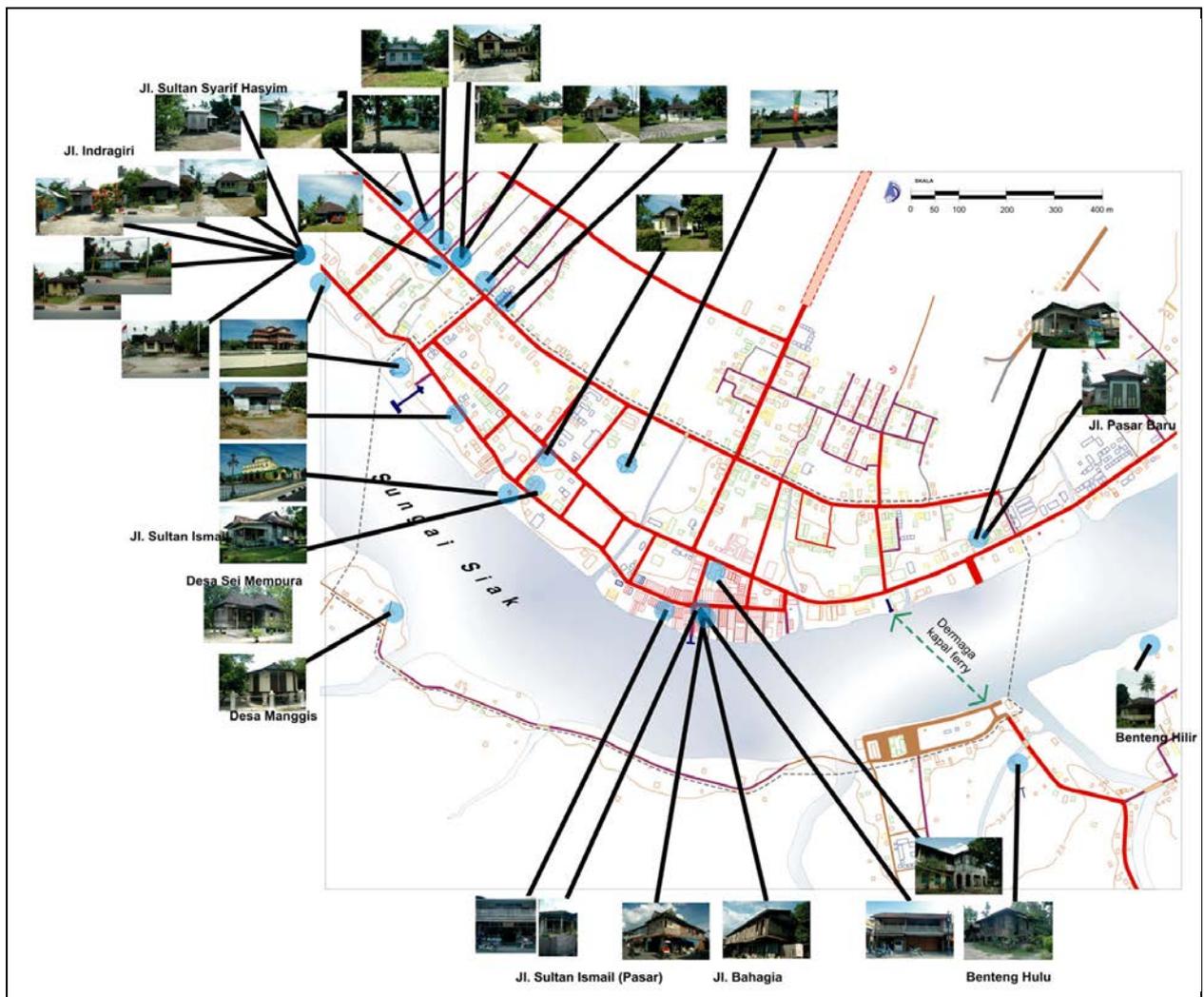
	Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	
Pendidikan	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Bentuk, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	Bentuk, Tangga, Dinding, Ornamen
Mesjid / Tempat Ibadah	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Bentuk, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Ornamen
Fungsi lain	Bentuk, Kaki / kolom, Tangga, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Bahan Penutup Atap, Ornamen	Bentuk, Kaki / kolom, Dinding, Pintu, Jendela, Bentuk Atap, Ornamen	Bentuk, Dinding, Ornamen

KESIMPULAN

Hasil akhir penelitian ini merupakan konsep arahan dalam merumuskan pedoman teknis kebijakan pembangunan fisik untuk Kawasan Cagar Budaya di Kota Siak Sri Indrapura. Konsep arahan bangunan fisik yang dirumuskan dapat dijadikan pedoman untuk membangun bangunan baru/penambahan dan atau perubahan bangunan kawasan. Sedangkan untuk bangunan yang berada diluar Kawasan Cagar Budaya namun masih berada di dalam Kota Siak, dapat menggunakan konsep pedoman arahan tipologi bangunan ini sebagai pertimbangan untuk membangun. Tidak tertutup kemungkinan akan munculnya tipologi bangunan baru namun sedapat mungkin tetap mengarah dan merujuk kepada konsep arahan tipologi bangunan pada Kawasan Cagar Budaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard M, Feilden & Juka Jokilehto. (1993), *Management Guidelines for World Culture Heritages site*, ICCROM.
- Cohen, Nahoum. (1999), *Urban Conservation*, The MIT Press.
- Cullen, G. (1961), *Townscape*, The architectural press.
- Dirjen CK, DPU. (1998), *Penataan Bangunan dan Lingkungan, Mewujudkan Lingkungan yang Layak Huni, Berjatidiri dan Produktif*, Dirjen CK, Jakarta.
- Djefry W. Dana. (1990), *Ciri-Ciri Perancangan Kota Bandung*, Gramedia, PT.
- Juta UGM. (1995), *Penyusunan Model Pengaturan Kawasan Budaya*, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik UGM.
- Lynch, Kevin. (1960), *The Image of the City*, The MIT Press.
- Rossi, Aldo., 1982, *THE ARCHITECTURE OF THE CITY*, MIT Press, New York.
- Shirvani, Hamid. (1955), *the Urban Design and Process*, Van Nostrand Reinhold Company.



Lampiran 1. Sebaran Objek Bangunan Penelitian Kawasan Cagar Budaya Kota Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak - Riau